

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK MODEL INTEGRATED

Ghina Sakina Muslimawati¹, Ida Ermiana², Helda Apriani³ Lilis Rizkiya Amanda⁴

PGSD, FKIP, Universitas Mataram

¹ghinasakina282@gmail.com

Abstract

This research examines the implementation of Indonesian language learning in the 6th grade at SDN 30 Mataram, focusing on students' listening skills. In the context of integrated learning that combines Indonesian language and Social Sciences (IPS), students engage in activities that enhance language skills through the text "Sang Saka Merah Putih." Although this learning aims to introduce historical concepts and improve language skills, observations indicate that students' listening skills are still low. One student experienced difficulties in listening to the teacher's instructions, resulting in errors in the assigned tasks. This research emphasizes the importance of developing listening skills to support academic success and effective communication.

Keywords: *listening, integrated model, relevant.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 SDN 30 Mataram, dengan fokus pada keterampilan menyimak siswa. Dalam konteks pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa terlibat dalam aktivitas yang meningkatkan keterampilan bahasa melalui teks "Sang Saka Merah Putih". Meskipun pembelajaran ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep sejarah dan meningkatkan keterampilan bahasa, observasi menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa masih rendah. Salah satu siswa mengalami kesulitan dalam menyimak instruksi guru, yang mengakibatkan kesalahan dalam tugas yang diberikan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan keterampilan menyimak untuk mendukung keberhasilan akademik dan komunikasi efektif.

Kata Kunci: Menyimak, Model Integrated, Relevan.

PENDAHULUAN

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran wajib yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antarindividu. Sebagai salah satu ciri khas bangsa Indonesia, bahasa Indonesia juga digunakan sebagai bahasa nasional. Inilah salah satu alasan mengapa bahasa Indonesia diajarkan di semua jenjang pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, karena merupakan fondasi dari berbagai pembelajaran lainnya (Dina Aulia Yudistira Munthe et al., 2023; Solatana et al., 2019).

Keterampilan berbahasa sangat penting bagi setiap individu. Hal ini karena keterampilan tersebut berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu

dilatih pada siswa. Dengan semakin sering berlatih, siswa akan menjadi lebih lancar dan baik dalam berkomunikasi. (Dina Aulia Yudistira Munthe et al., 2023).

Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempat keterampilan ini, mendengarkan dan membaca termasuk dalam keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan keterampilan produktif (Si Mti Sulistyani Pamuji dan Inung Setyami, 2021).

Keterampilan berbahasa sangat penting bagi setiap individu karena berfungsi sebagai model untuk mengembangkan kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi. Untuk dapat berkomunikasi dengan efektif, ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dilatihkan kepada siswa. Semakin sering siswa berlatih, semakin lancar dan baik kemampuan komunikasi mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa (Champion et al., 2020).

Pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sangat penting karena merupakan fondasi utama dalam pengembangan keterampilan komunikasi siswa. Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, diajarkan di semua jenjang pendidikan untuk memperkuat kemampuan intelektual, sosial, dan karakter siswa. Terdapat empat keterampilan utama dalam berbahasa yang perlu dikembangkan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sementara berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif. Melalui latihan yang rutin, siswa dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka secara efektif, yang mendukung perkembangan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Kemampuan berbahasa pertama yang dikuasai manusia adalah menyimak. Aktivitas menyimak ini sudah dimulai sejak seseorang lahir, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Selain itu, menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling sering digunakan manusia dibandingkan dengan keterampilan berbicara, menulis, dan membaca. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebelum seseorang bisa berbicara, mereka sudah mampu melakukan kegiatan menyimak. Oleh karena itu, keterampilan menyimak yang baik sangat dibutuhkan dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam komunikasi dan proses pembelajaran (Dina Aulia Yudistira Munthe et al., 2023).

Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan perhatian penuh, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi. Proses ini bertujuan untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Fadilah, 2021).

Menyimak merupakan proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menafsirkan, menilai dan mereaksi terhadap makna yang termuat pada wacana lisan. Menyimak bukan hanya sebatas mendengar (hearing) tetapi memerlukan

kegiatan lainnya yakni memahami (understanding) isi pembicaraan yang disampaikan oleh sipembicara. (Lubis, 2022)

Menyimak adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja melalui proses mendengarkan untuk memahami suara-suara dalam bahasa. Sementara itu, mendengar merupakan kegiatan yang hanya sekadar mengetahui tanpa pemahaman terhadap bunyi-bunyi bahasa yang didengar. (Jatiyasa, 2012)

Jadi menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling awal dan sering digunakan manusia, dimulai sejak lahir dalam bentuk yang sederhana. Kegiatan ini melibatkan proses mendengarkan dengan perhatian, pemahaman, dan interpretasi terhadap lambang-lambang lisan, bertujuan untuk memperoleh informasi dan memahami makna dari komunikasi yang disampaikan oleh pembicara. Berbeda dengan mendengar, yang bersifat pasif, menyimak mencakup kegiatan aktif seperti mengidentifikasi, menafsirkan, dan mereaksi terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, keterampilan menyimak yang baik sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam komunikasi dan proses pembelajaran.

Pendekatan Integratif dapat dimaknakan sebagai pendekatan yang menyatukan beberapa aspek ke dalam satu proses. Integratif terbagi menjadi interbidang studi dan antarbidang studi. Interbidang studi artinya beberapa aspek dalam satu bidang studi diintegrasikan. Misalnya, mendengarkan diintegrasikan dengan berbicara dan menulis. Menulis diintegrasikan dengan berbicara dan membaca. Materi kebahasaan diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Integratif antarbidang studi merupakan pengintegrasian bahan dari beberapa bidang studi. Misalnya, Bahasa Indonesia dengan matematika atau dengan bidang studi lainnya (Astuti, 2019).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan integratif antarbidang studi lebih banyak diterapkan. Saat mengajarkan kalimat, guru tidak langsung memberikan materi tentang kalimat kepada siswa, melainkan memulai dengan kegiatan membaca atau aktivitas lainnya. Peralihan antar materi dilakukan dengan halus, sehingga siswa hampir tidak menyadari adanya perubahan materi. Pengintegrasian materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sangat diharapkan, dan penerapannya disesuaikan dengan kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa. Alih-alih memisahkan materi, pengajaran justru mengemas semua materi sebagai satu kesatuan yang menarik, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Astuti, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan integratif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggabungkan berbagai aspek dari satu atau beberapa bidang studi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dalam praktiknya, guru sering memulai dengan kegiatan seperti membaca sebelum menyampaikan materi, sehingga peralihan antar materi lebih halus. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu siswa memahami serta terlibat lebih baik dengan materi yang diajarkan..

METODE PENELITIAN

Tempat atau lokasi penelitian ini adalah SDN 30 Mataram yang beralamat di Jl. Dr. Soetomo No.15, Karang Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83123. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas dan Siswa kelas VI SDN 30 Mataram.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dimana metode kualitatif ini merupakan metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Adapun pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai fenomena yang ada berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari literatur.

Teknis pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku, interaksi, dan situasi yang terjadi di lapangan. Kemudian wawancara Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden. Dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis dokumen atau bahan tertulis yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dilakukan dengan 4 tahap, hal pertama yang perlu dilakukan peneliti tentunya adalah mengumpulkan data berdasarkan pertanyaan atau permasalahan yang sudah dirumuskan. Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya ialah mereduksi data. reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari data-data lapangan. Usai direduksi, peneliti harus mengkategorikan data sesuai dengan kebutuhan. Misalnya, data dikelompokkan berdasarkan tanggal, karakteristik informan, atau lokasi penelitian. Dalam tahap ini, dibutuhkan kemampuan interpretasi data yang baik agar data tersebut tidak salah masuk kategori. Langkah yang ketiga adalah Display atau penampilan data merupakan analisis yang merancang deretan dan kolom sebuah matriks untuk data kualitatif. Dan langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan. Secara garis besar, kesimpulan harus mencakup informasi-informasi penting dalam penelitian. Kesimpulan tersebut juga mesti ditulis dalam bahasa yang mudah dimengerti pembaca dan tidak berbelit-belit.

HASIL

Berdasarkan hasil Penelitian yang dilakukan pada tanggal 03 Oktober 2024 di SDN 30 Mataram, dengan fokus pada penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 .Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 6 sangat penting dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, termasuk membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Dalam model pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), siswa terlibat dalam berbagai aktivitas yang menekankan keterampilan berbahasa, seperti yang terlihat dalam pembelajaran dengan tema “Semangat

Persatuan” Materi yang digunakan adalah teks "Sang Saka Merah Putih," yang mengisahkan bendera pusaka sebagai simbol perjuangan dan identitas bangsa Indonesia. Pembelajaran ini tidak hanya memperkenalkan siswa pada konsep sejarah, tetapi juga membantu mereka meningkatkan keterampilan bahasa melalui aktivitas membaca, menemukan kata baku, membuat pertanyaan, dan menyusun paragraf.

Pada awal kegiatan, siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membaca dan menganalisis teks. Fokus utama adalah mengasah keterampilan membaca dan menyimak di mana siswa diminta mencatat informasi penting dan menemukan kata-kata baku yang relevan. Diskusi kelompok berikutnya bertujuan untuk mengasah keterampilan berbicara dan menulis, di mana siswa mengeksplorasi pertanyaan kunci terkait teks dan merumuskan paragraf. Selama presentasi kelompok, siswa mempraktikkan keterampilan berbicara di depan kelas, dengan menggunakan kosakata baku dan kalimat efektif.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu menyimak dengan baik. Salah satu masalah yang sering muncul di sekolah dasar adalah rendahnya keterampilan menyimak, yang dapat berdampak pada kesalahan dalam memahami instruksi guru atau mengerjakan tugas. Contoh nyata terlihat dalam kasus siswa di SDN 30 Mataram, yang menjadi subjek observasi. Siswa ini mengalami kesulitan dalam menyimak penjelasan guru saat pembelajaran Bahasa Indonesia. Ketika guru memberikan instruksi kepada seluruh siswa untuk membuat paragraf menggunakan kalimat baku, siswa tersebut tampak kurang memperhatikan instruksi dengan baik. Akibatnya, siswa malah membuat kalimat tanya, bukan paragraf berkalimat baku sebagaimana yang diinstruksikan. Kesalahan ini menunjukkan adanya kesulitan dalam menyimak dan memahami instruksi lisan yang diberikan.



Gambar 1. Kegiatan wawancara guru kelas

Masalah menyimak yang dialami siswa ini tentu dapat menghambat proses pembelajaran. Ketika siswa tidak mampu menangkap penjelasan guru dengan baik, mereka cenderung melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk memberikan perhatian lebih dalam mengembangkan keterampilan menyimak, karena keterampilan ini merupakan fondasi penting bagi keberhasilan akademik dan komunikasi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan menekankan pada keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, berperan penting dalam mempersiapkan siswa agar mampu berkomunikasi secara efektif. Melalui pendekatan terpadu yang relevan dengan konteks sejarah dan budaya, siswa tidak hanya belajar menggunakan bahasa dengan benar, tetapi juga mengaitkan pembelajaran bahasa dengan aspek lain, seperti sejarah, yang memperkaya wawasan mereka secara keseluruhan.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua siswa mampu menyimak dengan baik. Salah satu masalah yang sering terjadi di sekolah dasar adalah kurangnya kemampuan menyimak di kalangan siswa, yang berdampak pada kesalahan dalam mengerjakan tugas atau memahami instruksi guru. Hal ini juga dialami oleh salah satu siswa di kelas VI di SDN 30 Mataram, yang menjadi subjek observasi. Siswa tersebut mengalami kesulitan dalam menyimak penjelasan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar 2. Kegiatan observasi kelas

Pada suatu sesi pembelajaran, guru memberikan instruksi kepada seluruh siswa untuk membuat sebuah paragraf menggunakan kalimat baku. Instruksi ini jelas dan diberikan dengan harapan siswa dapat memahami serta mengaplikasikannya dalam tugas yang diberikan. Namun, salah satu siswa tampaknya kurang memperhatikan atau tidak menyimak penjelasan guru dengan baik. Akibatnya, ketika mengerjakan tugas, siswa tersebut tidak membuat paragraf dengan kalimat baku sebagaimana yang diminta oleh guru, melainkan justru membuat kalimat tanya. Kesalahan ini menunjukkan adanya masalah dalam menyimak dan memahami instruksi yang diberikan secara lisan. Masalah menyimak yang dialami oleh siswa tersebut tentunya dapat menghambat proses belajar. Ketika siswa tidak mampu menangkap dan memahami penjelasan guru secara penuh, mereka cenderung melakukan kesalahan dalam mengerjakan tugas, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar mereka.

PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas menyimak siswa menurut (Fadilah, 2021):

Menerapkan teknik pembelajaran yang relevan dan bervariasi.

Salah satu contohnya adalah Teknik Penggabungan teknik ini melibatkan cara mengingat dengan menghubungkan pesan pertama yang ingin diingat secara berurutan dengan pesan kedua, ketiga, dan seterusnya. Pesan-pesan tersebut kemudian dikaitkan dengan imaji-imaji tertentu yang harus divisualisasikan dengan jelas dalam pikiran. Untuk menghindari kelupaan terhadap pesan pertama (yang akan diingat), pesan tersebut sebaiknya dihubungkan dengan lokasi yang dapat mengingatkan siswa pada item tersebut.

Menggunakan Bahan Pembelajaran Menyimak yang Relevan

Bahan pembelajaran menyimak adalah materi yang ketika dipelajari atau dilatihkan kepada siswa, akan membantu mereka mencapai kompetensi menyimak tertentu. Sama halnya dengan pemilihan teknik pembelajaran, bahan untuk menyimak juga harus dipilih dengan hati-hati. Materi yang digunakan dalam pembelajaran menyimak harus relevan dengan kompetensi atau tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Bahan yang dipilih harus berada pada tingkat kesulitan yang sesuai, yakni tidak terlalu sulit dan juga tidak terlalu mudah. Ini berarti bahwa bahan yang disiapkan harus relevan dengan tingkat kemampuan kognitif dan intelektual siswa. Untuk memenuhi kebutuhan ini, guru perlu mengenal karakteristik siswanya dengan baik. Dengan memahami pengalaman dan kemampuan siswa, guru dapat secara cermat mempertimbangkan apakah bahan menyimak yang dipilih sudah sesuai untuk siswa yang akan mempelajarinya.

Menggunakan Media Pembelajaran yang Bervariasi

Dalam pembicaraan terdahulu, telah dijelaskan bahwa pembelajaran menyimak yang hanya mengandalkan penyampaian bahan secara lisan atau membacakan materi akan terasa monoton dan membosankan bagi siswa. Namun, jika penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan media yang bervariasi, pembelajaran menyimak akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak dalam bahasa Indonesia, guru perlu memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran. Untuk lebih mendorong siswa dalam memahami materi simakan, guru dapat menggunakan alat-alat seperti kaset, VCD, proyektor LCD, laptop, flash disk, dan lain-lain dalam proses pembelajaran menyimak di sekolah.

Mengelola Ruang Belajar dengan Baik

Kualitas akustik ruang belajar memengaruhi keefektifan pembelajaran menyimak. Ruang belajar yang panas, lembap, pengap, bising, dan terganggu oleh aktivitas di luar ruangan akan menghambat proses menyimak. Selain itu, keberadaan buku-buku dan alat pembelajaran lain yang terbuka di meja siswa dapat mengurangi fokus dan konsentrasi mereka. Oleh karena itu, untuk memastikan pembelajaran menyimak berjalan efektif, guru harus mengelola ruang belajar dengan baik. Guru perlu bekerja sama dengan siswa untuk

menciptakan suasana ruang yang kondusif. Ruang belajar yang nyaman akan mendukung keberhasilan dalam pembelajaran menyimak.

Melakukan Evaluasi dengan Baik

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran menyimak. Tujuan pelaksanaannya adalah untuk menilai kemampuan menyimak siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran menyimak tidak akan dianggap lengkap jika tidak diakhiri dengan evaluasi. Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai motivasi bagi siswa, karena umumnya mereka ingin mendapatkan nilai yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menyimak, guru seharusnya melaksanakan evaluasi dengan baik selama proses pembelajaran menyimak.

Upaya Meningkatkan ketrampilan menyimak menurut Masrupi & Nurholis (2019): (1) mengimplementasikan metode integratif yang menggabungkan keterampilan menyimak dengan keterampilan lain, seperti membaca, berbicara, dan menulis, untuk memberikan konteks pembelajaran yang lebih luas; (2) variasi dalam teknik pembelajaran, menerapkan berbagai teknik dalam proses pembelajaran, seperti mendengarkan teks, diskusi, dan kegiatan interaktif, guna meningkatkan hasil belajar pada aspek menyimak; (3) komunikasi yang efektif, mendorong praktik komunikasi yang baik antara guru dan siswa dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat, sehingga siswa dapat berlatih menyimak dalam situasi yang lebih nyata; dan (4) latihan rutin, melakukan latihan menyimak secara konsisten di kelas untuk membantu siswa menjadi lebih terbiasa dengan berbagai bentuk komunikasi lisan.

KESIMPULAN

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 30 Mataram menunjukkan bahwa integrasi dengan IPS dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, rendahnya keterampilan menyimak di kalangan siswa menghambat pemahaman terhadap instruksi dan pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, perlu ada perhatian lebih pada pengembangan keterampilan menyimak agar siswa dapat menangkap dan memahami penjelasan guru dengan baik. Hal ini penting untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan dan mempersiapkan siswa dalam berkomunikasi secara efektif. Pengembangan strategi pembelajaran yang lebih fokus pada keterampilan menyimak dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, W. S. (2019). Penerapan Metode Integratif Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. In Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, Issue 1, pp. 1–23). <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/95>
- Champion, T., Gamble, C., Shennan, S., & Whittle, A. (2020). The Rise of the State in Mediterranean Europe. *Prehistoric Europe*, 3, 184–206. <https://doi.org/10.4324/9781315422138-8>

- Dina Aulia Yudistira Munthe, Trisna Pratiwi Hasibuan, Dinda Patlana Sukma, Syahrani Yumna Irfani, & Yuli Deliyanti. (2023). Analisis Kemampuan Menyimak Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *In Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa* (Vol. 2, Issue 2, pp. 48–56). <https://doi.org/10.55606/jurribah.v2i2.1405>
- Fadilah, S. N. A. (2021). KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR (Studi Pustaka Terhadap Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta).
- Jatiyasa, I. W. (2012). *Pengajaran Keterampilan Menyimak di Sekolah Dasar*.
- Lubis, R. R. (2022). Kajian Literatur Tentang Kemampuan Menyimak Siswa Dengan Menggunakan Metode Cerita Di Kelas Rendah. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 31–43. <https://www.ojs.yayasanalmaksum.ac.id/index.php/Sintaksis/article/view/245>
- Masrupi, & Nurholis, D. (2019). Peningkatan Kemampuan Menyimak dengan Metode Integratif Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(1), 27–34. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/6234>
- Si Mti Sulistyani Pamuji dan Inung Setyami. (2021). KETERAMPILAN BERBAHASA.
- Solatana, S., Gunayas, I. B. K., Jaelani, A. K., & Setiawan, H. (2019). PENGARUH PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA KELAS V SDN PENIMPOH. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 7(1), 1 - 7.